

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MATERI KETAHANAN PANGAN NASIONAL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI MA SEKOLAH CINTA ILMU

Faisal Ardian Maulana¹, Awan Mutakin², R. Rinayanti Laila Nurwulan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
faisalardianmaulana@gmail.com

ABSTRAK

Guru harus membuat peserta didik lebih aktif di kelas sehingga peserta didik bisa lebih leluasa mencari materi sendiri dan mempresentasikan serta menyajikannya di kelas, dan fungsi guru hanya mengarahkan, membimbing, dan menjadi penengah dalam pembelajaran. Masalah yang difokuskan adalah bagaimana penerapan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, apakah metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran geografi, juga apakah metode ini sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Tujuannya pula ingin mengetahui bagaimana keberhasilan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, ingin mengetahui apakah metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran geografi, serta ingin tahu pula apakah metode ini bisa mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik. Penulis atau peneliti menggunakan metode eksperimen serta hasil data berupa metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas XI IPS MA Sekolah Cinta Ilmu yang berjumlah 11 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes. Tipe tes yang digunakan berupa tes tulis pilihan ganda, dan juga diberikan kuisioner untuk mengetahui respon peserta didik mengenai metode pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS MA Sekolah Cinta Ilmu. Begitupun metode ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, serta cocok digunakan dalam pembelajaran geografi.

Kata kunci : *metode pembelajaran, peserta didik, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Elfachmi (2016:14) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sementara itu, menurut Sukmadinata (2012:24) pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Sekolah adalah instansi yang berfungsi untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang dibuat pemerintah, yakni Kurikulum 2013. Sistem kurikulum ini, tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan peserta didik saja (kognitif), tetapi berdasarkan sistem Kurikulum 2013, sekolah juga harus mengembangkan keterampilan/bakat (psikomotorik) dan sikap (afektif) peserta didik. Ketiga aspek tersebut perlu dilaksanakan sebab, peserta didik harus menguasai tiga elemen tsb,

karena dianggap akan menyeimbangkan karakter serta minat dan bakat peserta didik yang nantinya akan terarah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal tersebut harus diupayakan secara maksimal, agar mutu pendidikan meningkat, mengingat bahwa seorang individu mendapat pelatihan pendidikan paling lama, yakni di sekolah formal dan tambahan pengetahuan serta pengalaman dari kegiatan pendidikan non-formal.

Metode pembelajaran atau model pengajaran menurut Sumaatmadja (2001:101) merupakan suatu pola yang disusun bagi kepentingan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan tujuan yang harus dicapai serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan baik disesuaikan dengan tujuan Kurikulum 2013 harus dipilih dan ditentukan oleh seorang guru demi terciptanya pembelajaran di kelas yang tidak hanya memakai metode konvensional, dimana guru aktif menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan. Metode tersebut dirasa membuat suasana pembelajaran menjadi pasif dan membuat peserta didik menjadi pasif pula karena komunikasi satu arah dari metode konvensional.

Salah satu metode pembelajaran yang sering dipakai oleh guru di zaman sekarang adalah Metode

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Method*). Metode pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, antara lain *Student Team Learning*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournamnet (TGT)*, *Jigsaw*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *The Power of Two*, *Card Sort (Sortir Kartu)*, *Cooperative Script*, dsb. Guru sebisa mungkin harus menggunakan metode yang baik untuk mengembangkan daya imajinasi, kreatifitas, dan prestasi peserta didik. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan dengan menggunakan metode ini peserta didik bisa lebih kreatif dan kritis dalam memahami sebuah materi. Metode ini akan berlangsung cukup menarik dan menantang dimana peserta didik akan mempunyai kelompok kecil dan mencari materi sendiri untuk dipahami dan pula akan dijelaskan teman sekelompoknya.

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 bahwa untuk sekarang peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas. Guru hanya memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus

menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan di kelas agar peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam mencari materi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah metode pembelajaran *Cooperative Script* sesuai atau cocok untuk pembelajaran Geografi di kelas XI di MA Sekolah Cinta Ilmu?
- 2) Apakah dengan diaplikasikannya metode Pembelajaran *Cooperative Script* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi ?
- 3) Bagaimanakah nilai peserta didik setelah diaplikasikannya metode pembelajaran *Cooperative Script* ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2017:2). Jadi bisa kita simpulkan bahwa metode penelitian adalah cara peneliti dalam memperlakukan penelitiannya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan model *Cooperative Script* akan lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Peneliti memilih metode penelitian eksperimen dalam penelitiannya. Metode penelitian

eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2017:6).

Desain penelitian yang ditulis dan disajikan oleh penulis sebagai informasi, akan disajikan dengan tabel seperti dibawah dengan data sebelum eksperimen dan data setelah eksperimen.

Tabel 1
Alur Penelitian Untuk Mendapatkan Data

Kelompok	Pre-Tes	Treatment	Post-Test	
E	T1	X	T2	T3

Sumber : Peneliti Tahun 2020

Keterangan :

- T1 = Tes Prestasi Awal (Pre-Test)
- T2 & T3 = Tes Prestasi Akhir (Siklus I dan Siklus II)
- E = Kelas Eksperimen
- X = Perlakuan dengan *Cooperative Script*

Data yang disajikan juga akan mempresentasikan hasil setiap siklus yang dilakukan pada saat penelitian untuk mencapai tujuan penelitian ini yang berkaitan dengan kecocokan metode dan peningkatan prestasi belajar materi “Ketahanan Pangan Nasional” dengan penelitian dilapangan

dengan metode *Cooperative Script* dan tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Berikut merupakan cara penulis dalam mengumpulkan data mengenai pengaruh metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam peningkatan prestasi belajar atau nilai peserta didik :

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Rumus diatas akan digunakan penulis untuk menghitung skor tes peserta didik pada setiap

pertemuan di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

$$\text{Skor Total Tes Peningkatan} = \frac{(\text{Nilai Akhir}-\text{Nilai Awal})}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

Berikut merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan metode

pembelajaran yang cocok digunakan yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan kuisisioner.

$$Fp = \frac{F}{n} \times 100\%$$

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita, Sukmadinata (2012:250). Sementara menurut Tika (2005:24) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas, Tika (2005:24). Populasi dalam penelitian ini adalah MA Sekolah Cinta Ilmu. Menurut Tika (2005:24) Sampel adalah sebagian objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sementara menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS Pianemo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya dilapangan oleh penulis dan peserta didik kelas XI MA Sekolah Cinta Ilmu yang berjumlah 11 orang, didapatkan hasil untuk menjawab hipotesis yang telah disebutkan di bab sebelumnya oleh penulis yakni adalah sebagai berikut :

- Metode Pembelajaran *Cooperative Script* akan cocok digunakan pada pembelajaran Geografi. Diadapatkan hasil dari respon peserta didik mengenai hipotesis ini adalah terdapat bukti yang spesifik yang menyatakan bahwa

72,72% atau hampir seluruhnya peserta didik setuju bahwa metode *coopertaive script* ini cocok digunakan untuk pembelajaran. Bukti spesifik yang bisa mendukung hipotesis ini yakni bahwa selain cocok peserta didik juga sebagian besar setuju (54,54%) bahwa selain metode ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran geografi juga metode *cooperative script* ini sangat efektif digunakan dalam Pengaplikasian metode pembelajaran *Cooperative Script* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Geografi kepada peserta didik. Dibuktikan dengan peserta didik menyatakan bahwa hampir seluruhnya peserta didik (81,81%) mengaku setuju dengan menggunakan metode *cooperative script* bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

- Prestasi belajar peserta didik akan meningkat dengan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Didapatkan data bukti yakni pada tabel2 bahwa pada uji *pre-test* hanya 5 orang peserta didik yang bisa menuntaskan nilai kriteria minimum yang telah ditentukan yakni 69 dengan jumlah presesntasi keberhasilan sebesar 45% dimana target keberhasilan yang telah

ditentukan adalah 70%. Sementara hasil pada siklus II menunjukkan keberhasilan sebesar 72,72% dengan jumlah peserta didik yang tuntas dalam kriteria minimum adalah sebanyak 8 orang peserta didik, juga dalam hasil siklus 3 didapat data dimana 100% peserta didik dapat menuntaskan kriteria minimum nilai. Juga perkembangan nilai peserta didik bisa dilihat pada

diagram 4. Juga dalam tabel 12 dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dari *pre-test* sampai dengan siklus II, yakni dari *pre-test* sampai dengan siklus I terjadi peningkatan prestasi peserta didik sebanyak 20%, dan dari siklus I ke siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 18%, itu membuktikan bahwa metode *cooperative script* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 2
Hasil Data Peserta Didik dari *Pre-Test* sampai siklus II

No	Kegiatan	Frekuensi	Persen (%)
1	<i>Pre-Test</i>	5	45,45
2	Siklus I	8	72,72
3	Siklus II	11	100

Tabel 3
Data Hasil Peningkatan Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS MA Sekolah Cinta Ilmu

No	Kegiatan	Peningkatan (%)
1	Pre-Test – Siklus I	20
2	Siklus I – Siklus II	18

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil yang didapat yang sudah dibahas di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan prestasi belajar terhadap peserta didik pada pembelajaran geografi dengan materi “Ketahanan Pangan Nasional” di Kelas XI IPS MA Sekolah Cinta Ilmu. Terdapat

beberapa simpulan yang dapat dikemukakan, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *cooperative script* cocok digunakan pada pembelajaran geografi dengan materi “Ketahanan Pangan Nasional” di kelas XI IPS MA Sekolah Cinta Ilmu. Hal ini terjadi karena peserta didik akan lebih leluasa, aktif dan kreatif secara mandiri dalam

mengolah materi dan memasukkan ide-idenya. Selain itu dorongan kerja sama dengan teman satu kelompoknya membuat peserta didik saling membantu sehingga pengerjaan mereka menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Metode *cooperative script* juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena peserta didik mencari materi dan mengolah materi secara pribadi dengan haluan-haluan dan batasan yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik hanya tinggal menanyakan materi yang dirasa kurang dimengerti olehnya.
3. Prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *cooperative script* dalam materi “Ketahanan Pangan Nasional” menjadi meningkat. Terbukti dengan adanya perkembangan kenaikan dilai peserta didik disetiap hasil evaluasi per-siklus.

Selain itu, peserta didik juga antusias dengan adanya metode ini, karena mereka bisa berdiskusi bersama dengan teman mereka mengenai materi yang mereka cari. Peserta didik juga membuat materi yang mereka cari disajikan dengan cara yang kreatif dengan menambahkan beberapa kesenian dalam laporan yang mereka buat.

Proses pembelajaran menjadi lebih hidup karena mereka selama proses pencaian materi terus berdiskusi bersama teman dan bahkan melibatkan guru pula ketika terdapat materi yang kurang mereka pahami. Peserta didik juga percaya diri dimana ketika mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka, karena materi yang dicari langsung di dalam kelas. Peserta didik juga aktif bertanya kepada temannya mengenai perbedaan materi yang mereka cari dan materi yang belum mereka kuasai. Seorang guru haruslah kreatif dalam hal proses belajar-mengajar di kelas, agar peserta didik tidak bosan dan selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berbagai macam metode bisa diterapkan oleh guru agar pembelajaran selalu mendapatkan hal-hal baru dan membuat peserta didik selalu penasaran dan aktif pula kreatif, juga mengembangkan potensi dan *skill* peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis berharap bahwa guru selalu memberikan metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran di kelas bersama peserta didik agar cara mengajar di kelas tidak terfokus pada guru atau metode konvensional/ceramah yang berakibat kepada peserta didik

yang pasif dan membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan.

Diharapkan juga guru selalu memberikan asupan motivasi kepada peserta didik, untuk menumbuhkan semangat belajarnya sehingga peserta didik sangat berkeinginan untuk menggapai cita-citanya dengan cara belajar dengan baik, benar, dan juga berprestasi. Begitupun sebelum masuk materi pembelajaran guru harus memberikan sebuah apersepsi dimana bertanya hal-hal berkaitan dengan materi kepada peserta didik, untuk menumbuhkan keluasan wawasan peserta didik, dan tidak lupa memberikan sebuah kuis diawal kepada peserta didik untuk mengetes pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Sementara itu, bagi peserta didik, jadilah seorang peserta didik yang selalu menghormati guru, menjaga sikap layaknya seorang peserta didik, aktif dalam belajar, berprestasi dalam bidang yang positif dan selalu menjadi kebanggaan setiap orang.

Bagi sekolah, harap senantiasa memperhatikan kinerja setiap guru dan perkembangan peserta didiknya, selalu berikan sarana dan prasarana yang layak bagi keduanya agar tercipta sekolah yang nyaman dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfachmi, Amin K, 2016, *Pengantar Pendidikan*, Erlangga, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana S, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumaatmadja, Nursid, 2001, *Metodologi Pengajaran Geografi*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Tika, Moh. Pabundu, 2005. *Metode Penelitian Geografi*, PT Bumi Aksara, Jakarta